

HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPATUHAN MELAKSANAKAN PROTOKOL KESEHATAN 6M COVID-19 PADA MASYARAKAT WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAJABASA INDAH BANDAR LAMPUNG

Milanisa Nur Azizah¹, Khoidar Amirus², Dalfian^{3*}

¹⁻³Universitas Malahayati

Email Korespodensi: drdelfi03@gmail.com

Disubmit: 23 Maret 2022

Diterima: 06 April 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6420>

ABSTRACT

Corona virus are a large family of viruses that cause disease in humans and animals. In humans it can cause respiratory tract infections, ranging from the common cold to serious diseases such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). In order to overcome the transmission of COVID-19, prevention efforts are carried out, namely by implementing the 6M COVID-19 health protocol. However, based on the results of the survey, 7 (70%) out of 10 (100%) people did not comply in implementing the 6M COVID-19 health protocol. Knowing the relationship of the social environment to compliance with implementing the COVID-19 6M health protocol in the community working area of the Rajabasa Indah Health Center Bandar Lampung in 2021. This study uses a quantitative method using an observational analytical research design with a cross sectional approach. Sampling using accidental sampling technique with a sample of 214 samples / respondents with a questionnaire then analyzed using the Chi-Square test. The results of this study found that the distribution of the social environment from 214 respondents got the most, namely the social environment was not good as many as 116 (54.2%) respondents and the distribution of compliance was found to be the most obedient in implementing the 6M COVID-19 health protocol as many as 114 (53,3%) respondents. From the results of the Chi-Square test, p value = 0.000, means there is a significant relationship between the social environment and compliance with implementing the COVID-19 6M health protocol in the community working area of the Rajabasa Indah Health Center Bandar Lampung 2021. It is recommended for the community to continue to improve the social environment that is more and reminding each other to the surrounding community to remain obedient in using masks, washing hands 6 steps, maintaining distance, limiting mobility, and staying away from crowds.

Keywords: Social Environment, health protocol 6M COVID-19

ABSTRAK

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Dalam rangka mengatasi penularan COVID-19 maka dilakukan upaya pencegahan yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan 6M COVID-19. Namun berdasarkan

hasil presurvei didapatkan 7 (70%) dari 10 (100%) orang tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial terhadap kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan sampel sebanyak 214 responden dengan kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan distribusi lingkungan sosial dari 214 responden didapatkan yang paling banyak yaitu lingkungan sosial tidak baik sebanyak 116 (54,2%) responden dan distribusi kepatuhan didapatkan yang terbanyak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 yaitu sebanyak 114 (53,3%) responden. Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung 2021. Disarankan bagi masyarakat, tetap meningkatkan lingkungan sosial yang lebih baik lagi Serta saling mengingatkan pada masyarakat lingkungan sekitar agar tetap patuh dalam menggunakan masker, mencuci tangan 6 langkah, menjaga jarak, membatasi mobilitas, serta menjauhi kerumunan.

Kata Kunci: Lingkungan Sosial, Kepatuhan, Protokol Kesehatan 6M COVID-19

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang muncul serta menyerang masyarakat kota Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019 dan menyebabkan masyarakat di Wuhan terjangkit penyakit pernapasan akut. Virus ini dinamakan Severe Acute Respiratory Syndrome *Coronavirus* 2 (SARS-COV2) dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) (Swaesti, 2020).

Pada 17 Januari 2020, ada laporan sebanyak 44 kasus orang yang dikonfirmasi di laboratorium terinfeksi 2019-nCoV, 41 dari Wuhan, dan dua orang dalam

perjalanan ke Thailand serta 1 orang menuju ke Jepang. (Tandra, 2020). Sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala COVID-19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian (Susilo et al., 2020).

Di Indonesia, kasus COVID-19 pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus, penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, dimana pada bulan Mei masih berada pada angka 10.551 kasus dengan 800 orang meninggal dunia, akan tetapi hingga 21 November 2020 kasus bertambah cukup signifikan menjadi berjumlah 544.000 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 17.081 kematian (Kemenkes RI, 2020a). Sedangkan data kasus yang terpapar positif COVID-19 di Provinsi Lampung hingga saat ini telah mencapai 12.249. Penyebaran kasus COVID-19 ini sangat cepat terdata dari tanggal

30 Juli 2020 tercatat 12 Orang dinyatakan positif COVID-19, angka kasus positif COVID-19 pada tanggal 25 Februari 2021 kasus positif COVID-19 melonjak hingga mencapai 12.249 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai bagian dari satuan tugas percepatan penanganan COVID-19 menerbitkan Keputusan Menteri no. HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam rangka Pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (COVID-19). Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan, seperti tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak, dan tidak menjaga kebersihan tangan, Dimana persentase kepatuhan untuk memakai masker adalah 58,32%, sedangkan untuk menjaga jarak persentasenya 43,46% (Satgas COVID-19, 2020).

Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sangat penting untuk mengendalikan pandemi untuk pencegahan COVID-19. Kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan. Sikap tersebut muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual (Azwar, 2016). Menurut Petty, cocopio, 1986 dalam Azwar S 2000, sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau issue (Wawan and M, 2018). Sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Perilaku itu sendiri memiliki pengertian sebagai suatu respon individu

terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari maupun tidak (Wawan and M, 2018).

Menurut Sunaryo 2004 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu : faktor genetik (usia, jenis kelamin, sifat fisik, intelegensi, dan lainnya) dan faktor eksogen/ faktor dari luar individu (lingkungan dan faktor-faktor lainnya) (Sunaryo,2004). Dalam penelitian Putra (2020) menemukan bahwa factor lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 di kecamatan Percut Sei Tuan. Lingkungan menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu. Nilai-nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan akan memengaruhi proses internalisasi yang dilakukan oleh individu. Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membuat individu belajar tentang arti sebuah aturan dan kemudian menginternalisasi dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku.

Nilai-nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan nantinya juga akan memengaruhi seseorang dalam melakukan kepatuhan melaksanakan protokol 5M. Lingkungan yang mematuhi, kondusif, dan komunikatif akan mampu membuat orang di lingkungan sekitarnya menjadi ikut serta dalam melaksanakan protokol 5M. Sedangkan lingkungan yang cenderung tidak patuh dalam pelaksanaan protokol 5M akan membuat orang di lingkungan sekitarnya menjadi ikut tidak patuh dalam melaksanakan protokol 5M. Kepatuhan yang dibentuk pada lingkungan kondusif akan membuat individu merasakan manfaat yang besar dan melakukannya dalam

jangka waktu yang lebih lama (Putra, 2020).

Berdasarkan hasil presurvei kuesioner yang dilakukan di Puskesmas Rajabasa Indah pada tanggal 8 November 2021 didapatkan 7 dari 10 orang tidak patuh dalam menerapkan prokol kesehatan 6M COVID-19 atau sekitar 70% tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan 6M COVID-19.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk "Hubungan Lingkungan Sosial terhadap Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan 6M COVID-19 pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung Tahun 2021".

TINJAUAN PUSTAKA

Masyarakat memiliki peran penting dalam pencegahan penularan, penyebaran, dan memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/*cluster* pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang-orang dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru/*new normal* yang lebih sehat, lebih menjaga kebersihan serta lebih taat dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M yang harus dilaksanakan oleh seluruh masyarakat di Indonesia tanpa terkecuali serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan kepada orang lain) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan 6M yang ketat, yaitu: menggunakan masker menutupi hidung dan mulut hingga dagu, menjaga jarak minimal 2

meter, mencuci tangan menggunakan sabun secara teratur, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas, serta melaksanakan vaksinasi (Marwan, 2021).

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin (KBBI, 2021). Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk pada ajaran dan aturan. Kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan. Sikap tersebut muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual (Azwar, 2016). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Petty, cocopio, 1986 dalam Azwar S 2000, sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau *issue* (Wawan and M, 2018). Sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas pada tiga hal diantaranya: Perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif, yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat, dan sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu (Azwar, 2016).

Perilaku itu sendiri memiliki pengertian sebagai suatu respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi

spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan dari berbagai faktor yang saling berinteraksi (Wawan dan Dewi, 2017). Menurut teori Lawrence green perilaku seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non-behaviour causes*).

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Lingkungan adalah daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya. Bisa juga diartikan semua yang memengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. Di dalam KBBI, lingkungan juga terbagi dari beberapa hal. Seperti lingkungan alam, lingkungan hidup, lingkungan kebudayaan, lingkungan makro, lingkungan mati, lingkungan mikro, lingkungan bisnis, lingkungan pemrograman, lingkungan peradilan, lingkungan sistem, lingkungan sosial, dan lingkungan waktu eksekusi. Lingkungan sosial dalam KBBI memiliki arti kekuatan masyarakat serta berbagai sistem norma di sekitar individu atau kelompok manusia yang memengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi antara mereka.

Lingkungan merupakan tempat yang sangat penting untuk makhluk hidup. Hal ini karena adanya fungsi-fungsi penting di dalamnya. Berikut ini adalah fungsi lingkungan bagi makhluk hidup sebagai berikut : tempat mencari makan, tempat melakukan aktivitas, dan tempat untuk hidup. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernapasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indoktrin, sel-sel pertumbuhan, dan kesehatan jasmani (Dalyono, 2015).

Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang

diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa: sifat-sifat "genes", interaksi "genes", selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan penyuluhan, adalah termasuk sebagai lingkungan ini (Dalyono, 2015). Menurut Sertain lingkungan itu dapat dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut : lingkungan alam/ luar, lingkungan dalam, dan lingkungan sosial/ masyarakat.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di daerah Wuhan Cina, pada bulan Desember tahun 2019, lalu diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (Kemenkes RI, 2020c).

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. (WHO, 2020) Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. (KEMENKES, 2020) Tingkat mortalitas COVID-19 di

Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (WHO, 2020).

Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi COVID-19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus COVID-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia, yaitu 11,3% (WHO, 2019).

Penularan ini terjadi umumnya melalui droplet dan kontak dengan virus kemudian virus dapat masuk ke dalam mukosa yang terbuka. Suatu analisis mencoba mengukur laju penularan berdasarkan masa inkubasi, gejala dan durasi antara gejala dengan pasien yang diisolasi. Analisis tersebut mendapatkan hasil penularan dari 1 pasien ke sekitar 3 orang di sekitarnya, tetapi kemungkinan penularan di masa inkubasi menyebabkan masa kontak pasien ke orang sekitar lebih lama sehingga risiko jumlah kontak tertular dari 1 pasien mungkin dapat lebih besar (Handayani *et al.*, 2020)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian berupa analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini telah lulus kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Malahayati dengan no. 2304 EC/KEP-UNMAL/1/2020 pada tanggal 24 Januari 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Januari-03 Februari 2022 di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar

Lampung. Penentuan jumlah populasi pada penelitian ini didasarkan pada jumlah rata rata kunjungan pasien perbulan pada satu tahun terakhir di Puskesmas Rajabasa Indah tahun 2021 dan di dapatkan jumlah rata rata populasi 1.018 jiwa.

Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang datang mendapatkan pelayanan pada Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung yang memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan, dengan perkiraan jumlah sampel minimum menggunakan rumus Isaac dan Michael sebanyak 214. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling, pengambilan sampelnya dengan mewawancarai setiap masyarakat yang datang mendapatkan pelayanan di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung responden yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut masyarakat yang datang mendapatkan pelayanan di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung, masyarakat yang dalam kondisi kesadaran penuh dan mampu berkomunikasi dengan baik, serta masyarakat yang berusia 17 tahun keatas. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang telah dilakukan uji validitas di Puskesmas Gading Rejo dengan sampel N=30 di didapatkan bahwa hasil r_{hitung} dari 8 kuesioner lingkungan sosial lebih besar dari r_{tabel} (0,361) dan hasil r_{hitung} dari 11 kuesioner kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 lebih besar dari r_{tabel} (0,361). Analisa data pada penelitian ini menggunakan bantuan program computer SPSS menggunakan uji statistik Chi-square test.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung pada tanggal 29 Januari-03

Februari 2022. Data yang diperoleh merupakan data primer dimana peneliti mendapatkan data dengan mewawancarai setiap masyarakat yang datang mendapatkan pelayanan di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar

Lampung. Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data serta analisis data responden, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut .

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Frekuensi(n) | Presentase(%) |
|-------------------------|--------------|---------------|
| Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 103 | 48,1% |
| Perempuan | 111 | 51,9% |
| Total | 214 | 100% |
| Usia | | |
| Remaja (17-25 Tahun) | 54 | 25,2% |
| Dewasa (26-45 Tahun) | 92 | 43% |
| Lansia (46-65 Tahun) | 51 | 23,8% |
| Manula (>65 Tahun) | 17 | 7,9% |
| Total | 214 | 100% |
| Tingkat Pendidikan | | |
| Pendidikan Tinggi | 112 | 52,3% |
| Pendidikan Menengah | 71 | 33,2% |
| Pendidikan Rendah | 31 | 14,5% |
| Total | 214 | 100% |
| Pekerjaan | | |
| Tidak Bekerja | 94 | 43,9% |
| Bekerja | 120 | 56,1% |
| Total | 214 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 214 responden, berdasarkan jenis kelaminnya sebagian besar yaitu perempuan sebanyak 111 (51,9%) responden, berdasarkan usia sebagian besar yaitu dewasa (26-45 tahun) sebanyak 92 (43%) responden,

berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar yaitu pendidikan tinggi sebanyak 112 (52,3%) responden, dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar yaitu bekerja sebanyak 120 (56,1%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung

| Lingkungan Sosial | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Baik | 98 | 45,8% |
| Tidak Baik | 116 | 54,2% |
| Total | 214 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 214 responden terdapat sebagian besar yang memiliki lingkungan sosial yang tidak baik yaitu sebanyak 116 (54,2%)

responden, sedangkan responden yang memiliki lingkungan sosial baik yaitu sebanyak 98 (45,8%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan 6M COVID-19 pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung

| Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan 6M COVID-19 | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---|---------------|----------------|
| Patuh | 114 | 53,3% |
| Tidak Patuh | 100 | 46,7% |
| Total | 214 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 214 responden terdapat sebagian besar patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 yaitu sebanyak 114

(53,3%) responden, sedangkan responden yang tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 yaitu sebanyak 100 (46,7%) responden.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Chi-Square

| Lingkungan Sosial | Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan 6M COVID-19 pada Masyarakat wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung | | | | | | P value | OR (CI 95%) |
|-------------------|---|------|-------------|------|-------|-----|---------|----------------------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | Total | | | |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| Baik | 76 | 77,6 | 22 | 22,4 | 98 | 100 | 0,000 | 7,091 (3,842-13,087) |
| Tidak Baik | 38 | 32,8 | 78 | 67,2 | 116 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa dari 98 responden yang memiliki lingkungan sosial yang baik terdapat 76 (77,6%) responden patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19, sedangkan sebanyak 22 (22,4%) responden tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19. Sedangkan dari 116 responden yang memiliki lingkungan sosial tidak baik terdapat 38 (32,8%) responden patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19, sedangkan sebanyak 78 (67,2%) responden tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19.

Hasil uji statistik dengan Chi-square diperoleh p value = 0,000 (<0,05), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 pada masyarakat

wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. Diketahui juga hasil uji statistik dengan Chi-square diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 7,091 (CI 95% : 3,842-13,087) yang artinya kelompok responden yang memiliki lingkungan sosial baik berpeluang 7,091 kali lebih besar untuk patuh melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 dibandingkan kelompok lingkungan sosial tidak baik dan masyarakat dengan lingkungan sosial baik sekurang-kurangnya lebih berisiko sebesar 3,842 kali lipat untuk patuh sedangkan paling besar lebih berisiko untuk patuh sebesar 13,087 kali lipat untuk patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19.

PEMBAHASAN

Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Melaksanakan Protokol Kesehatan 6m Covid-19 Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* pada tabel 4.3 diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) berarti hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial terhadap kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan 6M *COVID-19*. Hal tersebut didukung oleh data yang didapatkan yaitu dari 214 responden, terdapat 114 (53,3%) responden patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M *COVID-19* sedangkan 100 (46,7%) responden tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M *COVID-19*.

Data tersebut diperjelas lagi dari hasil uji *chi-square* yaitu dari 4.3 dari 214 responden, terdapat 98 responden yang memiliki lingkungan sosial baik sebanyak 76 (77,6%) responden patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M *COVID-19* sedangkan sebanyak 22 (22,4%) responden tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M *COVID-19*. Kemudian, terdapat 116 responden yang memiliki lingkungan sosial tidak baik sebanyak 78 (67,2%) responden tidak patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M *COVID-19* sedangkan sebanyak 38 (32,8%) responden patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M *COVID-19* dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M *COVID-19*. Data ini memberikan makna bahwa responden yang memiliki lingkungan sosial baik cenderung lebih patuh terhadap melaksanakan protokol kesehatan 6M *COVID-19* dibandingkan dengan

responden yang memiliki lingkungan sosial tidak baik.

Dari data diatas didapatkan juga bahwa responden yang memiliki lingkungan sosial baik ada responden yang tidak patuh sedangkan responden yang memiliki lingkungan sosial tidak baik juga banyak yang patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M *COVID-19*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti hal tersebut dapat terpengaruhi dari pergaulan sehari-hari responden dengan orang lain maupun pengaruh dari media sosial contohnya whatsapp, intagram, maupun televisi. Selain itu, hal tersebut dapat disebabkan pula oleh beberapa faktor lain yang bisa mempengaruhi kepatuhan seseorang misalnya jenis kelamin, usia, serta pekerjaan dari responden tersebut. Dapat dilihat pada tabel 1. didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 111 (51,9%) responden. Wiranti (2020) menyebutkan perempuan memiliki sifat kasih sayang, merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang disekitarnya, serta lembut. Sementara laki-laki cenderung memiliki sifat agresif, suka keleluasaan dan lebih berani mengambil risiko. Dalam konteks ini yaitu risiko yang ada salah satunya yaitu risiko tertularnya *COVID-19*. Sehingga adanya perbedaan sifat ini yang dapat menyebabkan perempuan cenderung lebih takut untuk melanggar peraturan dan membuat perempuan lebih patuh (Wiranti, Sriatmi and Kusumastuti, 2020). Selanjutnya, dapat dilihat pada tabel 1. didapatkan mayoritas responden memiliki usia dewasa yaitu sebanyak 92 (43%) responden. Afianti dan Rahmiati (2021) menyebutkan bahwa usia merupakan salah satu faktor seseorang patuh, meskipun usia bukan menjadi penyebab utama ketidakpatuhan

seseorang namun semakin tua usia pasien makan akan semakin menurun daya ingat, pendengaran, dan penglihatan, sehingga pasien lansia menjadi tidak patuh. Dan dapat dilihat pada tabel 1. didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan/bekerja yaitu sebanyak 120 (56,1%) responden. Riyadi dan Larasaty (2021) menyebutkan bahwa selama seseorang bekerja seseorang tersebut akan cenderung mentaati protokol kesehatan di lingkungan kerja tersebut. Setiap lingkungan kerja/kantor telah dihimbau oleh pemerintah agar menerapkan kebijakan selalu melakukan protokol kesehatan dalam kegiatan ekonomi di lingkungan kerja yang harus ditaati oleh seluruh pekerja/karyawannya maka dari itu seseorang yang bekerja akan lebih patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Menurut Azwar (2016) Faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam melaksakan protokol 6M di masyarakat dapat ditingkatkan dari beberapa faktor yaitu kepribadian, kepercayaan, lingkungan, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan serta melalui meningkatkan kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai informasi yang jelas menggunakan berbagai macam media. Kepatuhan cukup erat kaitannya dengan perilaku. Kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul pada seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan. Sikap tersebut muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Dan menurut Sunaryo (2004) terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yaitu faktor genetik meliputi usia, jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik,

sifat kepribadian, bakat bawaan, serta intelegensi dan faktor eksogen (faktor dari luar individu) meliputi faktor lingkungan (sosial, pendidikan, pekerjaan, agama) serta faktor lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Putra (2020) menemukan bahwa faktor lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 di kecamatan Percut Sei Tuan. Lingkungan menyangkut segala sesuatu yang ada disekitar individu. Nilai-nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan akan memengaruhi proses internalisasi yang dilakukan oleh individu. Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membuat individu belajar tentang arti sebuah aturan dan kemudian menginternalisasi dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku. Selanjutnya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) mengatakan bahwa tidak ada hubungan lingkungan sosial dan sumber informasi terhadap pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 (Tetartor *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Diketahui ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19 pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat diharapkan tetap meningkatkan lingkungan sosial

- yang lebih baik antar lingkungan tetangga, teman, maupun keluarga. Kemudian juga tetap meningkatkan kesadaran dalam membatasi bepergian ke luar rumah ataupun ke luar daerah. Serta tetap meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan protokol kesehatan 6M COVID-19. Dan saling mengingatkan jika ada keluarga, teman, maupun kerabat agar tetap patuh dalam menggunakan masker saat keluar rumah, mencuci tangan 6 langkah, menjaga jarak, membatasi mobilitas, serta menjauhi kerumunan.
2. Bagi Puskesmas dan instansi untuk selalu melakukan promosi kesehatan terutama mengenai lingkungan sosial yang baik kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan. Dan selalu melakukan evaluasi dan pengecekan secara konsisten terhadap lingkungan sekitar masyarakat sesuai dengan standar yang telah ditentukan serta tetap mengontrol setiap ODP ataupun ODP yang berada di lingkungan Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung.
 3. Bagi peneliti menyarankan untuk dilakukan penambahasan responden disaat presurvey agar lebih akurat dalam menentukan permasalahan serta bagi peneliti yang ingin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti and Rahmiati. (2021). 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19'.
- Azwar, S. (2016) SIKAP MANUSIA. 2nd edn. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dalyono, M. (2015) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2020) Data COVID-19 Provinsi Lampung. Available at: <http://dinkes.lampungprov.go.id/covid19/>.
- Handayani, D. et al. (2020). 'Penyakit Virus Corona 2019', *CPD Infection*, 40.
- KBBI (2021) *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daring)*. Available at: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kemenkes RI (2020). COVID-19 dalam angka per November 2020. Available at: <https://www.kemkes.go.id/>.
- Kemenkes RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/Menkes/382/2020. 2020. Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian COVID-19*. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No_HK_01_07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_UMum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf
- Marwan (2021) *Peran Vaksin Dalam Penanganan Pandemi C19*. Available at: <http://lp2m.unmul.ac.id/webadmin/public/upload/files/9584b64517cfe308eb6b115847cbe8e7.pdf>.
- Putra, I. Mirzaya. (2020). 'Judul: Analisis Determinan Kepatuhan Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli: Ilham Mirzaya Putra', 2019. Available at: <http://repository.uinsu.ac.id/>

- 10662/1/Laporan Penelitian FINAL.pdf.
- Riyadi, R. and Larasaty, P. (2021). 'Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19', *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), pp. 45-54. doi: 10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431.
- Sunaryo. (2004). Psikologi Untuk Keperawatan. Edited by M. Ester. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=6GzU18bHfuAC&pg=PR4&dq=Sunaryo.+2004.+Psikologi+Untuk+Keperawatan.+Jakarta:+EGC&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwick63V6MzzAhXOF3IKHTDBCuUQuwV6BAglEAY#v=onepage&q=Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta%3A EGC&f=false>.
- Susilo, A. et al. (2020). 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), p. 45. doi: 10.7454/jpdi.v7i1.415.
- Swaesti, E. (2020). COVID-19 : Buku Pedoman Pencegahan dan Penanganan Corona Virus. Edited by Emirfan. Yogyakarta: Javalitera.
- Tandra, H. (2020). VIRUS CORONA BARU COVID-19. Edited by D. Christine. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Tetartor, R. P. et al. (2021). 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara', *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), pp. 114-122. doi: 10.35451/jkg.v3i2.489.
- Wawan, A. and M, D. (2018). Teori & Pengukuran PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MANUSIA. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiranti, Sriatmi, A. and Kusumastuti, W. (2020) 'Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19', *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03), pp. 117-124. Available at: <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>.
- World Health Organization. (2019) Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report - 70 [Internet]. WHO; 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8_2
- World Health Organization. (2020). Situation Report - 42 [Internet]. 2020 [updated 2020 March 02; cited 2020 March 15]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add_2.